

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting bagi orang-orang dalam menciptakan inovasi dengan tujuan agar mereka dapat melakukan perubahan ide yang intinya untuk membangun, dan meningkatkan sifat SDM itu sendiri. Bidang pelatihan sangat diperlukan untuk perbaikan mengingat pada dasarnya dapat membentuk karakter yang kokoh dan memberikan informasi yang berkualitas dan memadai. Staf instruktif harus dijunjung tinggi oleh aset kerja manusia yang berkualitas. Dalam menciptakan SDM, ini mencakup perluasan kerjasama manusia melalui pengembangan zaman untuk mendapatkan penghasilan, peluang, kerja dan wirausaha.

Kualitas pendidik merupakan faktor kunci yang dapat menggagalkan perbaikan dalam hal pengajaran publik. Dengan demikian, rencana SDM harus ditumbuhkan secara perlahan dan konsisten melalui kerangka sekolah yang berkualitas baik dalam pengajaran formal, informal maupun non-formal, melalui pelatihan dasar hingga pendidikan tinggi. Pendidik dalam interaksi instruktif memegang peranan penting. Terutama dengan tujuan akhir membentuk kepribadian siswa melalui pengembangan karakter siswa. Tugas pengajar dalam ukuran pendidikan dan pembelajaran lebih ditekankan untuk merencanakan berbagai sumber dan sarana sehingga siswa dapat mengembangkan wawasannya.

Guru diharapkan memiliki sistem pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang bermanfaat dan memahami motivasi di balik

sekolah. Mentalitas dan perilaku pengajar merupakan modal utama untuk mengkaji dan membina kemampuan siswa, salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh pendidik adalah membuat suatu teknik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga dapat mendorong siswa untuk menumbuhkan semua kapasitas terpendam mereka. Sistem pengajaran yang monoton akan mendorong pengembangan sistem pembelajaran konvensional di mana siswa hanya dapat menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Maka dalam kondisi seperti ini pendidik harus memiliki pilihan untuk memberikan dukungan atau motivasi kepada siswa.

Motivasi adalah cara untuk memberikan semangat, daya dukung, dan kecerdikan berperilaku, sehingga cenderung menjadi daya dorong utama bagi seseorang untuk memiliki pilihan dalam memenuhi suatu kebutuhan (Subari (2010:50)). Dalam pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai daya dorong utama siswa yang mengarah pada kegiatan pembelajaran, menjamin keselarasan kegiatan pembelajaran dan memberikan bimbingan dalam pembelajaran, sehingga tujuan yang diinginkan oleh siswa dapat dicapai. Djamarah (2011: 148), menyatakan bahwa motivasi dapat dilihat dari dua sudut pandang, khususnya motivasi yang datang dari dalam "motivasi khas" dan motivasi yang datang dari luar individu "motivasi luar". Motivasi bawaan adalah proses berpikir yang menjadi dinamis atau bekerja tidak harus dijiwai dari perspektif eksternal, mengingat fakta bahwa pada setiap orang sekarang ada keinginan untuk mencapai sesuatu. Hal yang bertentangan dengan motivasi bawaan, motivasi lahiriah adalah niat yang dinamis dan kapasitas karena dorongan dari luar. Misalnya pemberian

tugas-tugas, persaingan seperti keramahan, hubungan siswa dengan penerimaan, dari orang tua seperti perhatian, keadilan.

Untuk menghasilkan motivasi belajar siswa, strategi guru dalam mendidik diperlukan untuk melakukan perubahan dalam setiap langkah mendidik dan pembelajaran, sehingga suasana belajar di setiap pertemuan memiliki makna. Pemanfaatan sistem dalam beradaptasi sebenarnya harus dimanfaatkan, mengingat untuk bekerja dengan interaksi belajar guna mencapai hasil yang ideal. Bagi pendidik, strategi dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan untuk bertindak selama pengajaran dan tindakan pembelajaran. Sementara itu, bagi siswa, pemanfaatan strategi dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman substansi materi pembelajaran. Karena pada dasarnya strategi disusun untuk membantu dan mempermudah siswa dalam siklus pembelajaran.

Wena (2011:2) “strategi adalah teknik atau sistem yang diperlukan dalam siklus pembelajaran agar penyampaian materi menjadi sederhana, dan target pembelajaran yang telah ditetapkan di awal pembelajaran dapat tercapai. Metodologi adalah pemanfaatan keadaan dan kondisi yang ideal untuk mencapai tujuan. Bagaimanapun, jika diidentikkan dengan pendidikan dan pembelajaran, sistem dapat diartikan sebagai contoh keseluruhan dari latihan pendidik dan siswa dalam mengajar dan mencari cara untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Imran (2010:23), guru adalah posisi atau panggilan yang luar biasa, dengan tugas pokok mendidik, mengajar, mengkoordinir, mengelola, mempersiapkan, menilai siswa secara terus-menerus dalam persekolahan. Slameto (2010: 99) mengatakan bahwa pengajar secara konsisten menyelesaikan berbagai

prosedur dalam menghasilkan, mempertahankan, dan memperluas inspirasi siswa, asosiasi yang baik dengan para pendidik membangun iklim belajar yang indah akan membuat lingkungan belajar dan belajar yang indah, terutama bagi siswa dan selanjutnya pendidik. Dengan ini, siswa dituntut memiliki pilihan untuk mengasimilasi topik yang diberikan oleh pengajar dan menjadikan inspirasi belajar. Teknik yang digunakan pendidik dalam mengajar akan positif menjadi suatu hal yang dilihat dan dirasakan oleh siswa. Jika pendidik mengajar dengan cara yang membuat siswa bersemangat untuk belajar, siswa akan melihat nilai dalam teknik tersebut dengan tegas dan dipercaya siswa akan termotivasi untuk belajar. Jika cara guru menunjukkan membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar, semua hal dipertimbangkan, siswa akan menjadi tidak termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada SMP Negeri Widyakrama khususnya mata pelajaran IPS Terpadu kelas VII-2, bahwa motivasi belajar siswa masih kurang optimal. Hal ini terlihat dalam interaksi pembelajaran, banyak siswa yang terlambat masuk ke *google meet*, padahal guru mata pelajaran telah membagikan *link* di *groupwhatsapp* (WA) 15 menit sebelum pelajaran dimulai, pada saat proses pembelajaran sebagian besar siswa lebih banyak tidak mengaktifkan kamera, sehingga guru tidak mengetahui siswa menyimak materi dengan baik atau tidak. Suasana belajar yang kurang mendukung, seperti terkendala dengan jaringan yang kurang bagus sehingga ketika guru menjelaskan materi siswa sulit untuk memahami materi yang diajarkan. Siswa lebih dominan pasif dari pada aktif sehingga proses pembelajaran terkesan hanya terpaku pada

guru saja, pada saat jam pelajaran masih ada siswa yang terlambat masuk kelas, ada juga siswa yang mengantuk pada saat guru menjelaskan materi. Perhatian siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu masih kurang dalam hal ini siswa mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru masih ada yang terlambat untuk dikumpulkan. Dari permasalahan di atas, penataan yang harus dilakukan oleh seorang pengajar/guru adalah dengan memanfaatkan strategi dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Strategi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di kelas VII-2 SMP Negeri Widyakrama Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru
2. Suasana yang kurang mendukung pada saat proses pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah *“Apakah Terdapat Pengaruh Strategi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di kelas VII-2 SMP Negeri Widyakrama Kabupaten Gorontalo?”*

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui Pengaruh Strategi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII-2 SMP Negeri Widyakrama Kabupaten Gorontalo”

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, khususnya mengenai “Pengaruh Strategi Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di Kelas VII-2 SMP Negeri Widyakrama Kabupaten Gorontalo.”

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah, Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dalam pengelolaan pengajaran.
2. Bagi guru, Sebagai pedoman dan acuan dalam mengajar dan memudahkan guru untuk menanamkan konsep kepada peserta didik sehingga permasalahan motivasi belajar siswa dapat teratasi.
3. Bagi Peserta Didik, Dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, pemahaman dalam pembelajaran.
4. Bagi Peneliti, Untuk mengetahui adanya pengaruh strategi guru terhadap motivasi belajar siswa.